

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Upacara ritual *Melasti* merupakan upacara yang dilakukan di dekat sumber air (laut) dengan tujuan mengambil *Thirta amertha* untuk membersihkan *Bhuana Agung* (alam semesta) beserta *Bhuana Alit* (isi alam semesta, termasuk manusia). Selain itu tujuan dari ritual *Melasti* adalah: membangun sikap hidup untuk senantiasa menguatkan *sraddha bhakti*, membangkitkan semangat spiritual untuk berusaha menghilangkan *Laraning Jagat (Sosial care)*, Melenyapkan kekuatan-kekuatan negatif yang ada pada manusia, menciptakan alam yang lestari, serta patuh pada tuntunan para Dewata yang merupakan sinar suci Tuhan.

Tata cara pelaksanaan ritual *Melasti* yaitu: Prosesi iring-iringan, prosesi ritual pembersihan di depan pintu masuk pura *Segara*, dilanjutkan dengan pensthanaan di *linggih* (tempat) yang sudah tersedia, pembacaan doa-doa oleh *Pandita, mekobok*, persembahyangan bersama dan menghaturkan *banten Prani* pada sore harinya.

Adapun sesajen yang digunakan dalam ritual *Melasti* yaitu: *Banten Suci, Prayascita, Durmenggala, Daksina, Banten Peras, Banten Soda, Canang Lengewangi Buratwangi, dan Canang Sari*. Selain itu terdapat juga sarana-sarana ritual seperti: *Dangsil, Sanggar Tawang, Sanggar Surya dan Sanggah Cucuk*,

*Jempana, Umbul-Umbul dan Pangawin, Bunga, Buah-buahan, Makanan berupa nasi, lauk-pauk, jajan dan lain-lain, Air, Api dan Bija.*

Pelaksanaan ritual *Melasti*, banyak mengandung Nilai-nilai luhur yang tertuang di balik perilaku pendukung upacara tersebut dan di balik *upakara* (sesajen) yang dipersembahkan. Nilai-nilai tersebut mencakup *nilai religius* yaitu Meningkatkan dan memantapkan keimanan dan keyakinan umat Hindu dalam rangka menumbuhkan ketaqwaan. *Nilai etika* yaitu membentuk kepribadian umat manusia dengan moralitas yang tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan akhlak luhur masyarakat. *Nilai sosial* yaitu Memupuk rasa kebersamaan dikalangan umat Hindu dalam mewujudkan sarana pemujaan, utamanya dalam kaitan dengan sakralisasi dan memfungsikan simbol-simbol yang dibuat tersebut. *Nilai estetika* Menumbuh kembangkan dan tetap terpeliharanya nilai seni budaya.

## **5.2 Saran-Saran**

1. Bagi masyarakat di Kecamatan Toili Barat hendaknya dapat melestarikan kegiatan keagamaan (*Melasti*) yang merupakan rangkaian Hari Raya *Nyepi* ini yang datangnya setahun sekali agar tetap dapat dijadikan suri tauladan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan oleh generasi berikutnya.
2. Nilai-nilai luhur pendidikan agama Hindu di dalam pelaksanaan upacara *Melasti* ini hendaknya selalu dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan agar tercipta hubungan yang selaras dan harmonis.

3. Diharapkan kepada *Sulinggih*, PHDI, Kelian Adat maupun Tokoh-Tokoh agama agar lebih banyak memberikan penerangan dan pelayanan umat untuk . meningkatkan Sradha dan Bhakti umat Hindu khususnya di Kecamatan Toili Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Gde Oka Netra. 2009. *Tuntunan Dasar Agama Hindu*. Denpasar: Widya Dharma
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2001. *Strukturalisme, Levi-Strauss. Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Kadjeng, I Nyoman, dkk., 1997. *Sarasamuscaya*. Surabaya: Paramita.
- Lexy. J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya
- Mantra, Prof. Dr. IB. 1994/1995. *Bhagavadgita*. Denpasar.
- Mudji Sutrisno & Hendar Putranto (Ed). 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Mustopo, Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Oka Kamasan, IGAN. 2003. *Nyepi dan Awi-Awig dalam Pelestarian fungsi Lingkungan*. Disertasi. Semarang: Program Pascasarjana Diponegoro
- Pudja, G. MA., dan Sudharta, Cok Rai, MA., 1973. *Manawa Dharmasastra*. Denpasar: Lembaga Penterjemah Kitab Suci Veda.
- Poerwadarminta, WJS, 1985. *Kamus Bahasa Indonesi*. Jakarta: Yayasan Wisma Karya.
- Sugiono .2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- ..... 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Surayin Ida Ayu Putu .2002. *Melangkah ke Arah Persiapan Upakara-Upacara Yajna*. Surabaya: Paramita

Suarjaya I Wayan, dkk. 2008. *Panca Yajna*. Denpasar: Widya Dharma

Sudarsana Putu I.B. 2003. *Acara Agama*. Jakarta: Yayasan Dharma Acarya

Sumandiyo Hadi. Y. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta. Buku PUSTAKA

Titib, Dr. I Made, 1996. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita.

..... 2001. *Teologi & Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita

Tim Penyusun, 1993. *Kamus Bali-Indonesia*. Denpasar: Pemda Tkt. I Bali.

-----, 2011. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk SMU*. Denpasar: Widyadharma

Wiana, I Ketut, 1995. *Yajna dan Bhakti dari Sudut Pandang Hindu*. Denpasar: Manikgeni.

Wiana Ketut, Raka Santri, 1993 *Kasta Dalam Hindu Kesalahpahaman Berabad-abad*, Yayasan Dharma Narada, Denpasar.

<http://muhammadsyukur10.blogspot.com/2009/11/tradisi-durkhemian-dalam-teori-marcel.html>(diakses tanggal 27 April 2012)

<http://etnobudaya.net/2009/07/24/keragaman-budaya-indonesia/#comment-364>(diakses tanggal 29 April 2012)

<http://sudarnayasa-cahyadarna.blogspot.com/2012/04/penerapanajaran-tri-hita-karana-dalam.html>(diakses tanggal 29 April 2012).